

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BLOK
PECAHAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN
SISWA KELAS III SDN 2 TONDON KECAMATAN
TONDON KABUPATEN TORAJA UTARA**

Heny Putriany

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email: henyputriany25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran penggunaan media pembelajaran blok pecahan siswa kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara, (2) Gambaran pemahaman konsep pecahan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan di kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara, (3) Pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran blok pecahan, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep pecahan. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* dengan hasil kelas III B sebagai kelompok eksperimen dan kelas III A sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 28 jumlah siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes pada ranah kognitif kemudian di analisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *uji Independent sample T-Test*. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penggunaan media pembelajaran blok pecahan terlihat berdasarkan lembar observasi, dari tahapan-tahapan pembelajaran yang di amati pada setiap pertemuan proses pembelajaran terlihat meningkat melalui kegiatan siswa maupun guru, (2) Gambaran pemahaman konsep pecahan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan, pada perolehan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masuk dalam kategori kurang. Sedangkan, pada perolehan hasil *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik dan kelompok kontrol masuk dalam kategori baik, (3) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai probabilitas pada *posttest* kedua kelompok yaitu $P= 0,010$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran blok pecahan memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci: media blok pecahan, pemahaman konsep, pecahan

Abstract: This research is a research that uses a quantitative approach to the type of experiment research that aims to determine (1) To know the description of apply fraction block learning media in third grade SDN 2 Tondon, Tondon District Toraja Utara Regency, (2) To know the description of concept understanding of student fraction with apply fraction block learning media in third grade SDN 2 Tondon, Tondon District Toraja Utara Regency, (3) To know an effect of apply fraction block learning media to the concept understanding of fraction in third grade SDN 2 Tondon, Tondon District Toraja Utara Regency. The free variable in this study is the use of fraction block learning media, whereas the bound variable is the concept understanding of fraction. The sample selection was conducted using simple random sampling techniques with third grade B results as experiment group and third grade A as control group, each consisting of 28 total students. Data collection techniques in research, namely test, observation and documentation. The data was collected from the provision of test in the cognitive realm then in statistically descriptive analysis and inference statistics using independent sample T-Test. The results of the research that has been done, it can be concluded that : (1) The implementation using the fraction block learning media seen from the stages of learning observed at each meeting of the learning process that is increasing through the activities of students and teachers, (2) Description of concept understanding of student fraction with apply fraction block learning media, on the pretest results of the experiment group and the control group entered into the category is less. Meanwhile, in the posttest results of the experiment group entered into the category is very good and the control group entered into the category is good, (3) Based on the results of inference statistical analysis obtained probability value in the second posttest group namely $P = 0,010$ less than $\alpha = 0,05$. It can be concluded that the use of fraction block learning media has an influence in the concept understanding of fraction in third grade SDN 2 Tondon, Tondon district Toraja Utara Regency.

Keywords : fraction block media, concept understanding, fraction

Perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini dalam pelaksanaannya mengalami perubahan yang cukup cepat. Pada pelaksanaannya jika tidak ditunjang dengan pembelajaran yang kreatif serta inovatif mengakibatkan materi dalam suatu muatan pelajaran yang disampaikan menjadi sulit diterima oleh siswa. Pendidikan formal di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Masing-masing jenjang pendidikan formal memiliki lama pendidikan yang berbeda-beda dan sekolah dasar menjadi jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.

Proses pendidikan yang dilakukan pada hakekatnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya membangun manusia ke arah yang lebih baik. Sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa memperoleh pendidikan. Pembelajaran di sekolah terjadi karena adanya proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Untuk itu, proses pembelajaran di sekolah menjadi hal yang penting dalam memperoleh pendidikan di sekolah sehingga proses pembelajaran harus di maksimalkan oleh guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB IV Standar Proses Pasal 19 ayat 1, berbunyi bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun pada kenyataannya peran itu sering dilupakan. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi, hal itulah yang membuat siswa merasa bosan dan akhirnya tidak memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Matematika ialah salah satu muatan pelajaran yang harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Annisa (Indriani, 2018, h. 11) “Matematika tidak mudah dipahami oleh sebagian siswa khususnya siswa SD/MI”. Selain itu, banyak siswa yang tampaknya tidak tertarik dengan pembelajaran Matematika dikarenakan belum tepatnya cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menerima atau memahami pelajaran di sekolah. “Salah satu masalah yang sering dijumpai siswa sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran Matematika adalah bagaimana memahami objek abstrak dari matematika itu sendiri” (Latri, 2019, h. 41). Menurut Lukman & Syamsuddin (2019, h. 2) “Masalah utama dalam pembelajaran Matematika adalah masih rendahnya daya serap peserta didik”.

Mempelajari muatan pelajaran Matematika tidak terlepas dari konsep dan bilangan. “Salah satu materi yang dinilai perlu dibenahi dalam Matematika di sekolah dasar adalah masalah pecahan” (Latri, 2019, h. 41). Konsep pecahan tidak hanya diajarkan pada bangku sekolah dasar saja tetapi ditingkat pertama, tingkat atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Menurut Latri dalam bukunya yang berjudul “Bilangan dan Pembelajarannya” (2016, h. 100), “pada prinsipnya, pecahan digunakan untuk menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama”.

Pecahan merupakan salah satu materi dalam pembelajaran pada kelas III di sekolah dasar. Menurut Lisnani (2019) konsep pecahan merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat karena mempelajari konsep pecahan sangat memungkinkan terjadinya kesalahpahaman konsep pada diri siswa. Subarinah (Parmiti, elma, & Safitri, 2018) menyatakan bahwa banyaknya aspek matematis yang berkaitan dengan konsep pecahan dalam kehidupan nyata, maka konsep penting untuk dikuasai. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan pemahaman konsep yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dalam materi pecahan kemampuan siswa untuk memahami konsep pecahan bisa dikatakan masih rendah karena kesulitan yang di alami siswa.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan diduga karena mereka sulit mencerna secara real. Menyampaikan konsep pecahan yang abstrak, memerlukan sebuah benda sebagai gambaran. Dalam menyampaikan konsep pecahan, diperlukan proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menguasai dan mengembangkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adanya media pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam belajar dan memahami konsep pecahan, karena materi ini bersifat abstrak dan cenderung tidak menarik sehingga sulit dipahami oleh siswa (Suarlan, 2018). Sejalan dengan teori kognitif Piage (Indriani, 2018) bahwa pemikiran pada anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konret-operasional, yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek yang nyata atau yang mereka temui dikehidupan sehari-hari mereka sehingga siswa di sekolah dasar akan lebih cepat memahami pelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pada materi pecahan dibutuhkan suatu media yang dapat membantu siswa dalam memahami

konsep pecahan yang abstrak sehingga nantinya siswa dapat lebih mudah memahami suatu pembelajaran. Media pembelajaran yang di anggap sesuai dengan materi pecahan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pecahan yaitu media blok pecahan.

“Blok pecahan adalah media pembelajaran yang terbuat dari triplek yang dipotong menjadi beberapa bagian yang sama besar” (Pujiati, Kanzunnudinet, & Wanabuliandari, 2018a, h. 38). Pada media pembelajaran blok pecahan hanya bisa digunakan pada materi pecahan sederhana. Media pembelajaran blok pecahan tidak hanya dapat digunakan untuk memahamkan siswa mengenai konsep pecahan, namun bisa juga digunakan untuk perbandingan suatu pecahan maupun pada operasi hitung pecahan. Media blok pecahan memiliki karakter yang sesuai dengan pembelajaran Matematika, di antaranya belajar dimulai dengan permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata siswa dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikanya, sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep pecahan dan membantu siswa dalam kesulitan memahami konsep (Seftyani, Hawa, & Usman, 2017).

Kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kania (2018) yang menyatakan bahwa siswa sulit untuk memahami konsep pecahan sehingga dibutuhkan suatu alat bantu untuk memahamkan siswa mengenai konsep pecahan karena pembelajaran tanpa menggunakan alat bantu membuat siswa berfikir abstrak. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Pujiati, Kanzunnudinet and Wanabuliandari (2018b) bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa rendah dilihat berdasarkan indikator pemahaman konsep yang masih rendah, hal ini terjadi karena guru kurang berinovasi dalam proses pembelajaran, selain itu selama proses pembelajaran sumber informasi hanya didominasi oleh guru. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Indriani (2018) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa blok pecahan yang berbentuk lingkaran, siswa mampu mengikuti pembelajaran pada materi pecahan dengan baik serta dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan media pembelajaran blok pecahan dalam memahami siswa mengenai konsep pecahan pada materi pecahan sederhana. Penelitian ini menggunakan media blok pecahan berbentuk lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang. Hadirnya media pembelajaran blok pecahan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjembatani atau membantu siswa dalam memahami konsep pecahan. Oleh karena itu calon peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa dengan judul:

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Blok Pecahan Terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Quasi Ekperimental*) yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran blok pecahan untuk kelompok eksperimen dan tidak menggunakan media pembelajaran blok pecahan untuk kelompok kontrol tetapi menggunakan gambar dalam proses pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung

Keterangan :

- X : Pemberian Perlakuan dengan Media Pembelajaran Blok Pecahan
O₁ : *Pretest* Kelompok Eksperimen
O₂ : *Posttest* Kelompok Eksperimen
O₃ : *Pretest* Kelompok Kontrol
O₄ : *Posttest* Kelompok Kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari kelas III A dan kelas III B SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 56 siswa. Teknik pengambilan *sample* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh kelas III A sebagai kelompok kontrol dan kelas III B sebagai kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama diberikan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga diberikan tindakan atau perlakuan (*treatment*), dan pertemuan keempat diberikan *posttest*.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu tes yang berupa 10 butir soal esai yang telah divalidasi sebelum digunakan untuk melakukan penelitian, serta dilakukan observasi pada proses pembelajaran, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran blok pecahan dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran blok pecahan tetapi menggunakan gambar dalam proses pembelajaran. Dalam keterlaksanaan penelitian ini diperlukan beberapa instrumen yaitu kisi-kisi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal *pretest* dan *posttest*, dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar

deviasi, skor tertinggi, skor terendah dan range. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistik *SPSS Statistic Version 22*. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial, analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang semua data di olah pada sistem *SPSS Statistic Version 22*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen atau tidak dan terakhir yaitu uji hipotesis. Pada uji hipotesis digunakan untuk mengetahui jawaban yaitu adanya pengaruh yang terdapat atau tidak dengan menggunakan uji *Independent sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara yang dimulai dari tanggal 05 Agustus 2020 – 13 Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Pada pemilihan sampel yang menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas III A sebagai kelompok kontrol dan kelas III B sebagai kelompok eksperimen dengan masing-masing jumlah sampel sebanyak 28 siswa.

Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Blok Pecahan Siswa Kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara

Pelaksanaan pada kelas eksperimen di kelas III B SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada materi pecahan sederhana berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* dalam bentuk soal esai. Pertemuan kedua dan ketiga yaitu pemberian *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pertemuan ke empat atau terakhir yaitu pemberian *posttest* kepada siswa.

Kegiatan siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran blok pecahan dapat diketahui melalui lembar observasi kegiatan siswa dan guru. Berdasarkan hasil dari lembar observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan mengalami peningkatan. Peningkatan perolehan pada kegiatan siswa dari persentase pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu sebanyak 80% menjadi 95%. Serta pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan perolehan pada kegiatan guru dari persentase pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu sebanyak 85% menjadi 95%. Pencapaian ini belum dikatakan sempurna karena adanya beberapa aspek dalam lembar observasi yang tidak terlaksana dikarenakan situasi dan kondisi. Namun, berdasarkan hasil observasi siswa dan guru menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran blok pecahan terjadi peningkatan baik pada siswa maupun guru.

Pemahaman Konsep Pecahan Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Blok Pecahan di Kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara

Pemahaman konsep pecahan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan di kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang telah dilakukan. Pada hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen yang telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 48,71 dan standar deviasi sebesar 7,226. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa pada *pretest* kelas eksperimen terdapat 4 siswa berada pada kategori sangat kurang, 16 siswa berada pada kategori kurang, 8 siswa berada pada kategori cukup serta tidak ada siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik

Pada hasil tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar

89,11 dan standar deviasi sebesar 5,996. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa terdapat sebanyak 20 siswa berada dalam kategori sangat baik dan 8 siswa berada pada kategori baik serta tidak ada yang berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran blok pecahan tetapi menggunakan gambar pada proses pembelajaran. Pada hasil tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,29 dan standar deviasi sebesar 8,533. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa terdapat 8 siswa berada pada kategori sangat kurang, 16 siswa berada pada kategori kurang, 3 siswa berada pada kategori cukup, 1 siswa berada pada kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Pada hasil tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,57 dan standar deviasi sebesar 6,774. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 siswa berada dalam kategori sangat baik, 14 siswa berada pada kategori baik, 1 siswa berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

Pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pemahaman konsep pecahan pada kelas kontrol. Hal tersebut di buktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Dilihat juga berdasarkan indikator pemahaman konsep yang disesuaikan pada indikator pencapaian kompetensi, persentase rata-rata indikator pada hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase rata-rata pada kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Blok Pecahan terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon

Kabupaten Toraja Utara dapat di lihat menggunakan uji analisis inferensial. Pada analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat data dan uji hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal karena diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen, serta *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen, hal ini dikarenakan nilai yang terdapat pada probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample T-Test* diperoleh hasil tidak adanya perbedaan antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen serta terdapat perbedaan antara *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika media pembelajaran blok pecahan digunakan pada saat pemberian *treatment* dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep pecahan siswa sehingga terdapat perbedaan antara *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen.

Berdasarkan pada uji analisis statistik inferensial yaitu uji prasyarat data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa setelah menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample T-test* yang telah dilakukan melalui *SPSS Statistic Version 22* diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df(54) = 2,005$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa 2,653, $t_{hitung} (2,653) > t_{tabel} (2,005)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai

probabilitas, diperoleh nilai probabilitas hasil *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,010 sehingga nilai probabilitas $0,010 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ketika media pembelajaran blok pecahan digunakan dalam proses pembelajaran pada materi pecahan sederhana terdapat perbedaan pada hasil *posttest* dari kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa media pembelajaran blok pecahan memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep pecahan siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran atau pemberian *treatment* dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada setiap kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh siswa.
2. Pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pemahaman konsep pecahan pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Dilihat juga berdasarkan indikator pemahaman konsep yang disesuaikan pada indikator pencapaian kompetensi, persentase rata-rata indikator pada hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase rata-rata pada *posttest* kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara *posttest* kelas kontrol dengan

menggunakan gambar dalam proses pembelajaran dan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran blok pecahan dalam proses pembelajaran, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pada materi pecahan sederhana dapat menggunakan media pembelajaran blok pecahan sebagai alternatif yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan lebih antusias lagi walaupun dalam kondisi pandemi Covid saat ini.
3. Bagi sekolah, agar memberikan perhatian lebih kepada guru terutama dalam penggunaan media pada proses pembelajaran. Pihak sekolah sebaiknya memberikan anggaran khusus untuk pengadaan media di sekolah yang dapat membantu guru dan siswa.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat di jadikan salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam penggunaan media pembelajaran blok pecahan, serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang cakupannya lebih luas lagi agar memperluas hasil penelitian dan ada pembaharuan dari penelitian sebelumnya atau yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 No 2 (ISSN 2337-8794), 78–90.
- Ardianto, W., & Kuswandi, D. (2017). *Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media*. Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Manipulatif Untuk Memahami Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan, 2(5), 694–705.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Cahyadi, F. N. D. (2019). Pengaruh Numbered Head Together dengan Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Keaktifan Siswa Kelas IV. *Journal of Primary and Children's Education*, 2(1).

- Dwijayani, N. M. (2019). Development Of Circle Learning Media To Improve Student Learning Outcomes. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171-187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Indriani, A. (2018). Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar. *JIPMat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2418>.
- Juliastuti, I. P., Ekowati, D. W., & Surini, H. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Pembelajaran Tema Cuaca Melalui Model Cooperative Learning Tipe Stad dan Media Origami Pada Kelas 3a Sdn Purwantoro 2 Malang. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.103>.
- Kania, N. (2018). Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan. 2(2), 1–12.
- Latri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i1.8164>.
- Latri, A. (2016). *Bilangan dan Pembelajarannya*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Lisnani, L. (2019). Pemahaman Konsep Awal Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Pecahan. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.388>.
- Lukman, A. S. dan A. (2019). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar The Use Of “ Compact C Ounting ” Educational Media And Its Impacts On Primary School Students, S Counting Ability*. 02(April), 1–8.
- Mastuti, A. G. (2017). Representasi Siswa sekolah Dasar dalam Pemahaman Konsep Pecahan. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2), 193–208.
- Parmiti, D. P., Elma, P., & Safitri, A. (2018). *Logo Jurnal Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 144–155.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005/Standar Nasional Pendidikan/BAB IV/Standar Proses/Pasal 19 Ayat 1.*
- Pujiati, P., Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018a). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2278>.
- Pujiati, P., Kanzunudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018b). Penerapan Contextual Teaching and Learning Berbantu Blok Pecahan untuk Peningkatan

- Pemahaman Konsep Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i2.2713>.
- Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Educational Journal*, 7(2), 91-96. <http://respositoria.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.60>.
- Seftyani, Siti Hawa, N. U. (2017). Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Negeri 11 Indralaya. 4(1), 57–63.
- Suarlan. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pengajuan Masalah Berbantuan Media Kancing Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lita Dini Anggraeni Suarlan Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya ., 4(3).
- Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Pengawu. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2), 129–144. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3760>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*, xxi(2), 116-122.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>.
- UNM. (2019). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar.
- Waskito, D. (2013). Media Pembelajaran Interaktif Matematika Bagi Sekolah Dasar Kelas 6 Berbasis Multimedia. *Speed - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.3112/SPEED.V12I1.1296>.
- Yuselis, Fajri Ismail, R. S. N. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VII Mts Patra Mandiri Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(2), 258–287.